

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Manusia adalah makhluk hidup yang misterius dan kompleks. Keberadaan dan cara beradanya mengandung sejumlah teka-teki yang sudah, sedang dan akan terus dicari jawabannya. Usaha ini telah dimulai sejak beribu-ribu tahun lalu oleh para filsuf Yunani kuno hingga sekarang. Keberadaan manusia sebagai makhluk yang paling unik membuat manusia semakin sulit dipahami. Kesulitan-kesulitan itulah yang semakin merangsang daya pikir kritis para filsuf untuk mengungkapkan teka-teki tentang siapa itu manusia. Salah satu elemen yang paradoks dari manusia adalah keberadaannya sebagai makhluk individu yang unik (persona) dan juga sekaligus makhluk sosial yang selalu hidup dalam relasi dengan sesamanya sebagai sebuah komunitas.

Manusia adalah makhluk independen yang mengungkapkan keberadaannya sebagai individu yang unik dan bebas, namun di sisi lain keberadaannya sebagai pribadi yang unik dan bebas itu juga terperangkap dalam relasinya dengan sesama. Seperti yang diungkapkan Aristoteles bahwa manusia adalah makhluk sosial atau dalam bahasa Yunaninya dikenal sebagai *zoon politikon*.¹ Manusia selalu hidup dalam relasi dengan sesamanya. Bahkan kesempurnaan diri dan

¹ FRANZ MAGNIS SUSENO, *13 Tokoh Etika; Sejak Zaman Yunani Sampai Abad ke-19*, Kanisius, Yogyakarta 1998, 35.

tujuan akhirnya (“kebahagiaan” menurut Aristoteles ²) hanya bisa dicapai dalam relasinya dengan sesama. Atau dalam bahasa eksistensialnya dikatakan sebagai “aku menjadi aku karena kamu.” ³

Menurut Thomas Aquinas yang mengikuti pendapat Aristoteles, bentuk tertinggi dari sebuah relasi yang dijalani oleh manusia dalam lingkungan sosialnya ialah persahabatan.⁴ Bahkan dia juga berpendapat bahwa persahabatan adalah hal yang paling penting (*necessary*) bagi manusia dalam menjalani hidupnya di dunia ini karena tujuan dari persahabatan ialah kebaikan. Tetapi ada sumber lain yang menilai bahwa relasi yang paling penting dalam hidup manusia bukanlah pada persahabatan melainkan pada keluarga. Mereka melihat bahwa keluarga berperan sangat penting dalam seluruh perkembangan kepribadian seseorang.⁵ Pendapat ini sangat benar adanya. Bahkan dalam dunia modern ini, kebanyakan dari kita bersikap skeptis tentang makna persahabatan sejati. Ada beberapa situasi atau kejadian amoral yang menjadikan persahabatan sebagai alasan untuk melakukan tindakan tersebut. Misalnya saja kelompok pemuda yang menggunakan narkoba dengan mengatasnamakan persahabatan sebagai tujuannya. Situasi-situasi seperti inilah yang mengakibatkan munculnya sikap skeptis akan eksistensi persahabatan sejati yang selalu bertujuan pada kebaikan. Lalu mengapa Thomas dan Aristoteles melihat persahabatan itu sebagai bentuk relasi yang tertinggi?

² Idem, *Menjadi Manusia Belajar dari Aristoteles*, Kanisius, Yogyakarta 2009, 3.

³ ALDEBERT SNIJDERS, *Antropologi Filsafat Manusia Paradoks dan Seruan*, Kanisius, Yogyakarta 2004, 36.

⁴ THOMAS AQUINAS, *Commentary on Aristotle's Nicomachean Ethics*, diterjemahkan oleh C. I. Lizinger, Dumb Ox Books, Notre Dame 1964, 476.

⁵ ALDEBERT SNIJDERS, *Op. Cit.* 36.

Untuk menjawab pertanyaan di atas, kita perlu menjawabnya dengan mengajukan sebuah pertanyaan baru dan esensial: apakah itu persahabatan? Secara umum persahabatan atau *friendship* dalam bahasa Inggrisnya didefinisikan sebagai sebuah bentuk ikatan atau relasi sosial karena sikap menghormati atau afeksi.⁶ Selain itu persahabatanpun dapat didefinisikan sebagai ikatan sosial menuju kesempurnaan, yang menjaga persatuan antar masyarakat suatu negara, atau antar anggota dari sebuah kelompok, atau asosiasi dari beberapa kepentingan.⁷ Ini adalah pengertian umum yang sesuai dengan perspektif kita dewasa ini. Namun menurut Torrel kata *philia* yang dipakai Aristoteles atau kata *amicitia* menurut Thomas Aquinas memiliki makna yang jauh lebih luas daripada makna persahabatan yang sering kita dengar dewasa ini.⁸

Maknanya yang luas ini dapat kita lihat dalam penjelasan dari Aristoteles dalam bukunya Etika Nikomakea atau dalam penjelasan Thomas Aquinas dalam bukunya Komentar atas Etika Nikomakea Aristoteles khususnya dalam buku VIII dan IX. Dalam buku ke VIII, Aristoteles mengklasifikasikan jenis-jenis persahabatan menurut jenis-jenis cinta. Jadi sangat jelas bahwa persahabatan itu ada beberapa jenis berdasarkan cinta yang diungkapkan oleh mereka yang saling mencintai. Oleh karena itu, kita perlu memahami dengan jelas tentang makna apa itu persahabatan dan jenis-jenis persahabatan.

⁶ “*Friendship is attachment to one another by respect or affection*”.

The Merriam Webster Dictionary Twelfth Edition, United States of America, 2004, 291.

⁷ “*Friendship is the social bond par excellence, which maintains unity among the citizens of a city, or among the comrades in a group, or the associates of some business*”.

JEAN PIERRE TORRELL, *Saint Thomas Aquinas Spiritual Master Volume II*, (judul asli: *Saint Thomas d’Aquin, Maître Spirituel*) diterjemahkan oleh Robert Royal, The Catholic University of America Press, Washington D.C. 2003, 276.

⁸ *Ibid.*

Melihat bahwa pemahaman akan persahabatan ini sangat penting, penulis sadar bahwa sangatlah perlu untuk mengupas kembali makna sesungguhnya dari persahabatan khususnya menurut salah satu filsuf terbesar abad pertengahan yaitu Thomas Aquinas. Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, penulis akan mengkaji dan mendalami makna persahabatan dan elemen-elemen penting yang menjadikan sebuah persahabatan itu esensial, menurut Thomas Aquinas dalam buku komentarnya atas Etika Nikomakea Aristoteles khususnya dalam buku VIII dan IX. Tidak hanya itu, namun penulis juga akan mengkaji perbedaan antara konsep persahabatan yang diungkapkan oleh Thomas Aquinas dan Aristoteles. Thomas Aquinas dan Aristoteles menekankan pentingnya cinta dalam sebuah persahabatan. Namun konsep cinta Aristoteles ini lebih bersifat *utilitarian* dan *pleasurable*.⁹ Thomas tidak mengelak bahwa manusia secara alamiah memiliki dua jenis cinta ini, namun dia menambahkan sebuah elemen atau jenis cinta yang lain dalam relasi sebuah persahabatan. Dan cinta tersebut adalah *charity*.¹⁰ Atau dalam bahasa Yunaninya diterjemahkan sebagai *agape*.

Penulis sangat berharap bahwa dengan mengkaji kembali makna persahabatan dalam pandangan Thomas Aquinas ini mampu mengubah perspektif kita tentang apa itu persahabatan. Tidak hanya sampai pada pemahaman semata, namun penulis juga sangat berharap bahwa pandangan ini dapat mengubah persepsi kita untuk diterapkan dalam cara kita bersahabat dengan sesama dalam realitas yang semakin kompleks ini.

⁹ DANIEL SCHWARTZ, *Aquinas on Friendship*, Clarendon Press, Oxford 2007, 2.

¹⁰ *Ibid.*, 5.

1.2. RUMUSAN MASALAH

Dalam karya tulis ilmiah ini penulis akan mengupas kembali dan memperdalam makna dan elemen-elemen dari sebuah persahabatan dari sudut pandang filosofis Thomas Aquinas seperti yang tersirat dalam bukunya Komentaris atas Etika Nikomachea Aristoteles. Hal ini penulis anggap penting karena menyetujui pendapat Thomas, penulis pun yakin bahwa persahabatan itu adalah sebuah bentuk relasi tertinggi yang dijalani oleh seorang manusia dengan sesamanya. Sebagai makhluk sosial, ada kecenderungan alamiah atau *will* dalam diri manusia yang mendorongnya untuk berelasi dengan sesamanya. Baik itu dengan orang tua, keluarga, sahabat dan orang lain.

Makna persahabatan yang diperdalam ini bukan hanya sekedar makna persahabatan menurut dunia moderen yang sangat sempit cakupannya (*friendship*). Penulis akan memaknai persahabatan sebagai *amicitia* yang sesuai pandangan Thomas Aquinas. Jadi jelas bahwa persahabatan yang dimaksudkan di sini ialah tidak hanya semata-mata persahabatan antar sesama manusia yang sebaya atau setara. Namun persahabatan yang dicakup adalah semua jenis persahabatan. Pertanyaan mendasar yang akan menjadi patokan bagi penulis dalam memahami makna persahabatan menurut Thomas Aquinas ini ialah: apa makna persahabatan menurut Thomas Aquinas? Dan elemen-elemen apa sajakah yang menjadikan sebuah persahabatan yang dijalani itu menjadi sebuah persahabatan?

Dari dua pertanyaan yang menjadi landasan dasar untuk memperdalam karya ilmiah ini, maka penulis merumuskan judul dari skripsi ini sebagai;

**“PERSAHABATAN MENURUT THOMAS AQUINAS: ANALISIS
KRITIS ATAS BUKU KOMENTAR ETIKA NIKOMAKEA
ARISTOTELES BUKU VIII DAN IX”.**

1.3. TUJUAN PENULISAN

Tujuan utama dari penulisan karya tulis ini ialah untuk memperlihatkan kembali makna sesungguhnya dari sebuah persahabatan menurut Thomas Aquinas kepada kita semua. Dewasa ini banyak sekali muncul sikap skeptis dari kita akan makna sebuah persahabatan. Kebanyakan dari kita juga mencanggungkan keeksistensian dari persahabatan ini. Di sini penulis melihat bahwa sebab utama dari permasalahan tersebut adalah sebuah kesalahpahaman akan makna sesungguhnya dari persahabatan. Oleh karena itu, sangatlah perlu kita mengupas kembali tentang apa itu makna persahabatan.

Selain itu, dalam tulisan ini juga penulis akan mengkaji elemen-elemen penting yang membuat persahabatan itu mungkin. Salah satu elemen yang terpenting dalam membangun sebuah relasi persahabatan adalah cinta. Thomas sendiri menambahkan satu jenis cinta sebagai pelengkap dari tiga jenis cinta yang lain yang telah dipaparkan oleh Aristoteles. Thomas sendiri mengatakan bahwa cinta (*charity*) itu adalah persahabatan.¹¹ Oleh karena itu perbedaan dalam

¹¹ THOMAS AQUINAS, *Summa Theologiae, II-II. Q.23.*

persahabatan itu dipengaruhi oleh bedanya cinta yang kita tunjukkan pada orang lain.

Tujuan lain dari penulisan skripsi ini juga ialah tidak lain sebagai sebuah pemenuhan persyaratan dalam menyelesaikan program studi strata satu (S1) di Fakultas Filsafat Unika Widya Mandala Surabaya.

1.4. MANFAAT PENULISAN

Dengan menulis Skripsi ini, penulis sangat mengharapkan bahwa hasil penelitian pustaka tentang makna persahabatan ini mampu memberikan sebuah masukan bagi kita semua sebagai manusia-manusia yang bersahabat. Penulis percaya bahwa dengan mengetahui tentang apa yang baik dan benar, kehendak manusia akan mendorong manusia untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan sosial kita dengan sesama baik itu dalam skala luas maupun sempit.

1.5. METODE PENULISAN

Metode yang digunakan dalam pembuatan karya tulis ini adalah metode kepustakaan. Penulis akan mempelajari dan membahas pemikiran Thomas Aquinas tentang persahabatan dalam bukunya *Commentary on Aristotle's Nicomachean Ethics* khususnya dalam buku VIII dan IX. Selain itu penulis juga akan membuat perbandingan dengan beberapa quaestiones dalam *Summa Theologiae* milik Thomas Aquinas yang juga membahas tentang persahabatan guna membantu penulis untuk memperdalam pembahasan tentang makna persahabatan ini.

1.6. SKEMATIKA PENULISAN

Untuk skema penulisan karya tulis ilmiah ini, secara keseluruhan akan dibagi menjadi 5 buah bab utama. Dalam bab 1, penulis memberikan gambaran awal dalam bentuk pendahuluan untuk mengantarkan kita kepada isi skripsi nantinya. Isi dari bab satu ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan, dan skema penulisan

Sedangkan dalam bab 2, penulis akan memperkenalkan biografi singkat tentang siapa itu Thomas Aquinas dan Aristoteles dan hubungan antar keduanya, khususnya dalam pemikiran mereka. Pada bagian ini penulis melihat mazhab thomisme sebagai Perkembangan dari mazhab aristotelianisme, jadi penulis akan memaparkan kedua inti pemikiran dari masing-masing mazhab tersebut dan melihat keterkaitan dan perbedaan antara keduanya. Selain itu untuk menutup bab 2 ini, penulis akan menulis rangkuman dari buku VIII dan IX dari buku Etika Nikomakea.

Pada bab 3, penulis akan memfokuskan pada persamaan dan perbedaan pandangan Thomas Aquinas dan Aristoteles dalam konsep mereka tentang persahabatan. Untuk bisa menemukan perbedaan dan kesamaannya itulah, maka penulis akan membuat studi banding akan isi dari buku VIII dan IX buku Etika Nikomakea karya Aristoteles dan buku Komentaris Etika Nikomakea karya Thomas Aquinas.

Pada bab 4, sebagai tinjauan kritisnya penulis akan menelaah lebih lanjut makna persahabatan dari Aristoteles. Dalam hal ini penulis akan berusaha

meneliti apakah makna persahabatan dalam buku Komentar atas Etika Nikomakea Aristoteles milik Thomas Aquinas itu sudah mencakupi keseluruhan maknanya? Penulis akan membandingkannya dengan beberapa konsep persahabatan yang diangkat oleh Thomas Aquinas dalam beberapa *quaestiones* dari buku *Summa Theologiae*-nya.

Pada bab yang ke 5, penulis akan membuat kesimpulan dari karya ini dan relevansinya dalam kehidupan kita khususnya dalam hubungan dari konsep persahabatan tersebut dengan pernikahan di dalam Gereja Katolik.